

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum yang ada pada gambaran penulis dalam metode penelitian membahas tentang bagaimana peneletian yang akan dilakukan saat dilapangan.¹ Berikut ini penulis paparkan soal metode penelitian yang akan penulis gunakan untuk menjawab berbagai rumusan masalah dalam peneltian ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang penulis lakukan harus berdasarkan data serta ditambahi dengan data tertulis maka difokuskan untuk menggunakan sebuah penelitian lapangan. Hal ini, disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*), karena data utama yang digunakan dan didapatkan oleh peneliti berasal dari lapangan yang berhadapan secara langsung untuk melakukan penelitian berupa wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.²

Jenis penelitian ini dilakukan dengan melihat situasi alamiah akan tetapi harus diawali dengan campur tangan atau intervensi dari pihak peneliti dengan catatan harus bisa melihat kondisi dan situasi dilapangan. Intervansi ini yang dimaksud adalah agar mempermudah fenomena yang dicari atau dikehendaki oleh peneliti dapat segera terlihat dan untuk diamati yang diinginkan oleh peneliti.³ Hal ini untuk pendataan terkait pada kebijakan Pemerintah Desa Angkatan Kidul, Kecamatan Tambakromo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu dengan menggunakan politik *ashabiyah* Ibnu Khaldun dan faktor pendukung data atau survei kondisi warga yang kurang mampu desa Angkatan Kidul tahun 2021 secara faktual datanya harus dapat digali dilapangan atau *case study*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 3.

² Conny R, Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116.

³ Saiful Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 21.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penulisan pada penelitian ini yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk mendeskripsikan dan bisa juga menginterpretasikan yang sedang terjadi yang memiliki metode sangat cepat akurat. Selain itu penelitian yang digunakan untuk menggali dalam meneliti juga bisa fokus pada suatu kondisi obyek yang sifatnya alamiah. Dalam penelitian ini peneliti harus memosisikan sebagai instrument kunci yang mana harus menyiapkan bahan dan mengatur teknis secara pribadi saat dilapangan, dengan cara menganalisi data secara induktif atau secara terus menerus agar untuk mendapatkan sebuah hasil yang lebih mendalam saat dilapangan.⁴

Penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya sebuah diskusi sebagai bentuk untuk memunculkan dan menggali subyek yang harus diteliti. Hal yang harus diperhatikan, peneliti harus berhati-hati dan tidak boleh mengambil kesimpulan secara langsung berdasarkan apa yang baru didengar, yang dapat menjadi catatan dan harus diingat oleh peneliti saat memperoleh data harus mempertimbangkan apa subyek utama yang akan diteliti melainkan peneliti harus memasuki pengalaman subyek yang diteliti terlebih dahulu.⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan alasan utamanya data yang hendak dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang berbentuk deskripsi yang mana berdasarkan fakta atau yang sudah jelas dan yang bersifat apa adanya. Disamping itu peneliti ingin lebih memahami makna dari deskripsi yang sedang terjadi dilapangan dan diungkapkan oleh subyek penelitian saat menggali informasi. Selain itu penelitian ini lebih mempunyai perspektif yang bisa menjelaskan suatu masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan pendapat atau bahasa sendiri dengan sebutan perspektif emik, dengan kata lain data yang telah dikumpulkan harus diupayakan untuk bisa mendeskripsikan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 9.

⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

yang didasarkan dengan ungkapan, Bahasa, pandangan dan cara berpikir dengan subyek penelitian yang sangat mudah agar bisa diterima dan dipahami dalam menganalisis sebuah data. Karena secara spesifik yang ada dalam konteks penelitian ini terkait dengan “Kebijakan Pemerintah Desa Angkatan Kidul Kecamatan Tambakromo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu: Perspektif: (Politik *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Studi Kasus Desa Angkatan Kidul 2021).”

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Angkatan Kidul, Kecamatan Tambakromo. Penulis memilih lokasi ini untuk diteliti dengan alasan bahwa di Desa Angkatan Kidul merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh bangunan, desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.283.790 jiwa.⁶ Desa Angkatan Kidul merupakan salah satu desa yang memiliki program mensejahterakan masyarakat kurang mampu terdapat beberapa bantuan sosial lainnya dari pemerintah pusat maupun desa ditahun 2021. Berikut ini penulis akan memaparkan mengenai *locus* penelitian terkait tentang “Kebijakan Pemerintah Desa Angkatan Kidul Kecamatan Tambakromo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu: Perspektif Politik *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Studi Kasus Desa Angkatan Kidul 2021.” Ini akan dilakukan di beberapa tempat diantaranya sebagai berikut:

1. Lokasi wawancara yang pertama dilakukan di Kantor Kecamatan Tambakromo Ibu Sri selaku pendamping warga desa Angkatan Kidul kurang mampu, beralamat di Tambakromo.
2. Lokasi penelitian yang kedua akan dilakukan di Toko penyalur bantuan sembako nama Toko pemilik Pak

⁶ Akses sumber data pada, 30 Oktober 2022, <http://p2k.utm.ac.id/a.php?a=desa-kecamatankota&tanda=kota&prov=Jawa%20Tengah&provkot=Kab.+Pati&desa=Angkatan%20Kidul&kec1=Tambakromo>

Yulius Khoerullah yang beralamat desa Angkatan Kidul, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.

3. Lokasi wawancara ketiga dirumah salah satu warga penerima bantuan dirumah Umi Kholifah desa Angkatan Kidul, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati.
4. Lokasi keempat dirumah tokoh agama masyarakat Desa Angkatan Kidul, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.
5. Kantor Balai Desa Angkatan Kidul, yang beralamatkan di desa Angkatan Kidul, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian didefinisikan oleh Andi Prastowo sebagai suatu benda, hal atau orang yang digunakan untuk melekatkan variabel penelitian dan hal yang sedang dipermasalahkan. Subyek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subyek primer dan subyek sekunder. Subyek primer merupakan pelaku utama yang dijadikan penelitian. Sedangkan subyek sekunder adalah pelaku pendukung sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat data yang dikemukakan oleh subyek primer.⁷

Sedangkan informan pada penelitian *field research* ini yang sudah mengalami, merasakan dan menyaksikan terkait beberapa suatu hal yang telah menjadi fokus pada penelitian ini.

D. Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan interpretasi dan kesimpulan dalam pengumpulan data serta data yang

⁷ Andi Prastowo, Memahami Metode-metode Penelitian (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 28.

diperoleh benar-benar akurat.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian atau berasal dari lapangan biasanya data langsung diambil ke sumbernya.⁹ Selain itu data ini menggunakan dalam pendekatan kualitatif yang sebagaimana telah dijabarkan dalam setting penelitian dan data-data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi dan literatur.¹⁰ Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan berbagai tokoh yang mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti, yaitu antara lain:

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi data primer untuk mendukung proyek penelitian yang mana data tersebut diambil bukan dari sumbernya secara langsung.¹¹ Data sekunder bersumber dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.¹² Pada penelitian yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Desa Angkatan Kidul Kecamatan Tambakromo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu: Perspektif Politik *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Studi Kasus Desa Angkatan Kidul 2021.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dikenal umumnya adalah pertama, wawancara

⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 57.

⁹ Dr. Ririn Handayani, S.IP,M.M, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), 63.

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 91.

¹¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), 32.

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk menguasai tata cara wawancara yang baik agar dapat memperoleh data atau informasi yang rinci dan mendalam. Kedua, teknik observasi langsung. Adapun dalam menggunakan teknik ini peneliti harus berusaha agar dapat diterima dengan baik oleh subyek penelitian. Ketiga, teknik dokumentasi yang berupa catatan penting baik dari lembaga maupun perorangan.¹³

Adapun dari penjelasan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan dengan oleh kedua belah pihak yang di dalamnya terdapat pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan juga terdapat yang di wawancarai (interviewee) yang telah memberikan jawaban dari sebuah pertanyaan yang sudah ditanyakan.¹⁴ Oleh karena itu pertanyaan yang ditanyakan sangat penting untuk menangkap persepsi, pendapat, peristiwa, fakta atau realita yang ada di lapangan.¹⁵

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang bentuknya semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yang sering terjadi saat dilapangan adalah terdapat pertanyaan baru mungkin yang muncul saat percakapan dan wawancara ini biasanya pewawancara memulai dengan pertanyaan yang sama untuk memberikan kesempatan dan menambah wawasan penting yang memberikan fokus pada setiap pertanyaannya.¹⁶ Berbeda dengan wawancara yang sangat terstruktur yang mana wawancaranya sangat kaku, tidak fleksibel dan ada jarak yang biasanya disengaja yang dilakukan oleh peneliti

¹³ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 72.

¹⁴ Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 106.

¹⁵ Dr. J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116-117.

¹⁶ Michael D. Myers. Penelitian Kualitatif di Manajemen & Bisnis, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 138-139.

dengan subyek yang akan diteliti, jenis wawancara tersebut sangat cocok dan sesuai digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Adapun wawancara semi terstruktur sangat lebih tepat jika dengan dilakukan pada sebuah penelitian kualitatif dengan penelitiannya lainnya, alasan utama mengapa wawancara bentuk ini lebih tepat karena peneliti memiliki kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta setting wawancara dalam proses penelitian. Disini peneliti harus dapat mengendalikan sebuah guideline wawancara yang mana sebagai pedoman dalam sebuah penggalan data. Beberapa karakteristik wawancara semi terstruktur sebagai berikut¹⁷:

- a. Pertanyaan harus terbuka, namun peneliti harus membatasi dengan sesuai Batasan tema dan alur dalam sebuah pembicaraan;
- b. Bentuk kecepatan wawancara harus dapat diprediksi;
- c. Harus fleksibel dengan catatan harus terkontrol yang mana di dalam sebuah pertanyaan dan jawaban;
- d. Harus memiliki sebuah pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan sebagai patokan dalam membuat sebuah pertanyaan wawancara yang mana harus disesuaikan dengan judul yang akan diteliti.
- e. Tujuan dari wawancara ialah untuk bisa memahami suatu fenomena yang sedang terjadi.

Informasi tentang Kebijakan Pemerintah Desa Angkatan Kidul Kecamatan Tambakromo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Perspektif: Politik *Ashabiyah* Ibnu Khaldun Studi Kasus Desa Angkatan Kidul 2021 akan digali oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, melalui teknik wawancara secara mendalam terhadap subyek penelitian. Melalui teknik ini akan tergalil secara rinci

¹⁷ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

dengan fokus mengenai keberlangsungan sebuah strategi dan faktor pendukung dalam mencapai sebuah kemenangan. Sehingga diharapkan dapat mengungkap pengalaman dan pengetahuan dari subyek penelitian. Peneliti berusaha untuk membuat subyek penelitian lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini agar mempermudah saat meminta data pendukung yang digunakan peneliti sebagai bukti yang diterapkan sebagai lampiran, maka wawancara jenis ini lebih terarah dan topik atau isu yang menentukan arah pembicaraan.¹⁸

2. Observasi Langsung

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data, yang mana observasi memiliki arti untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti dan membuat pemetaan sehingga gambaran bisa memperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian untuk menentukan dan mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan dan berapa lama waktunya. Selain itu manfaat observasi yang diperoleh dari peneliti dapat mengertisuatu gejala yang ingin diteliti, peristiwa, fakta, masalah atau realita bila berada langsung dan mengalami langsung di tempat aslinya.¹⁹

Menurut Gordon E. Mills, observasi merupakan kegiatan yang mana sudah terencana dan memiliki fokus untuk bisa melihat dan mencatat dari perilaku yang mana sudah memiliki tujuan tertentu dengan mengungkapkan apa yang sedang terjadi di balik munculnya sebuah perilaku dalam sistem tersebut.

¹⁸ Dr. Suwartono, M.Hum., Dasar-dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 50.

¹⁹ Dr. J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 111-112.

Observasi pada umumnya tidak hanya mencatat dan sebuah perilaku yang dapat dimunculkan oleh subjek pada sebuah penelitian, tetapi memang harus bisa memprediksi apa yang menjadi dari sebuah latar belakang dari perilaku yang muncul.²⁰

Adapun yang sudah di dengar dan di lihat oleh peneliti merupakan sebuah bentuk dari aktivitas observasi ketika responden atau para informan sedang melakukan kegiatan ini dengan bisa diceritakan kembali yang mana harus dicatat agar data dan sebuah informasi dalam penelitian dapat mendukung, melengkapi dan menambah informasi yang didapat dalam sebuah hasil wawancara.²¹ Dalam metode ini peneliti sudah memiliki beberapa data-data warga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2021 sampai sekarang sehingga dapat memudahkan penulis untuk mewawancara beberapa warga dan medapat data dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Kemudian penggunaan informasi dokumentasi sebagai teknik terakhir yang digunakan untuk pengumpulan informasi mengenai keberadaan subyek penelitian. Pendokumentasian²² yang dilakukan dalam hal ini adalah mendokumentasikan aktifitas wawancara yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi diambil dari lokasi penelitian yang dapat dijadikan bukti yang relevan dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti yang dibuktikan di sebuah lampiran saat melakukan dalam penyajian data, seperti berkas penerima bantuan Sosial, daftar identitas warga, dan daftar kependudukan warga penerima PKH desa Desa Angkatan Kidul tahun 2021 sampai sekarang. Dokumen tersebut di dapat dari

²⁰ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 131.

²¹ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pres, 2014), 74.

²² Andi Prastowo, Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 191.

pengelola data warga seperti perangkat desa maupun dari pusat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Metode pengujian dalam keabsahan data atau validitas data dalam penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi dengan melakukan pemeriksaan keabsahan dalam sebuah data yang kemudian bisa dimanfaatkan dalam sebuah proses pengecekan dan sebagai bahan perbandingan.²³ Triangulasi merupakan sebuah metode penelitian dengan menggunakan teknik dalam mengumpulkan sebuah data yang didalamnya terdapat ide dan topik yang bagus yang dilihat dari sudut yang berbeda.²⁴ Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Teknik Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan dan sebagai pembanding data, baik sumber data dengan menguji Kredibilitas diantaranya:
 - a. Triangulasi Sumber data dengan menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumen dapat di uji kredibilitas datanya dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dan hasil dari wawancara.
 - b. Triangulasi dengan Metode untuk menguji kredibilitas dengan mengecek penemuan hasil dalam penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan sumber data dalam metode yang sama.
 - c. Triangulasi dengan Teori untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan mengecek hasil dari sebuah penelitian dengan menggunakan sebuah teori yang sudah digunakan oleh peneliti. Karena pengecekan ini harus diperlukan dalam keabsahan semua data yang di dapatkan dalam selama proses penelitian.

²³ Moleong, L. J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda, 2010), 330.

²⁴ Michael D. Myers. Penelitian Kualitatif di Manajemen & Bisnis, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 11-12.

2. Teknik Pengecekan Kebenaran Informasi kepada subjek penelitian (*member check*).

Menggunakan teknik ini peneliti akan berupaya untuk menggali data dari warga di sekitar lokasi penelitian yang mampu membantu memberikan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti.

3. Teknik Perpanjangan Waktu Penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh bukti yang lengkap serta untuk memeriksa konsistensi informasi dari subjek penelitian sampai pada titik jenuh data (keterulangan data atau informasi).²⁵

G. Teknik Analisis Data

Creswell memaparkan tentang studi kasus pada bukunya dengan judul “*Qualitative Inquiry and Research Design*” dimana studi kasus sendiri analisisnya harus meliputi deskripsi terperinci dengan mengenai dalam kasus serta tempatnya. Adapaun kasus yang dimiliki harus memiliki kriteria unik yang mana dapat menentukan bagaimana sebuah peristiwa itu bisa terjadi yang sesuai dengan setting yang ada.²⁶ Berdasarkan pendapat disamping tipe analisis data yang dapat digunakan berupa analisis holistik yang mana cara menganalisisnya dilakukan dengan cara keseluruhan pada studi kasus atau bisa disebut dengan analisis terjaln yang mana untuk menganalisis sebuah kasus yang unik, spesifik dan ekstrim. Maka analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan sebuah teknik analisis terjaln.

Selanjutnya dalam sebuah teknik analisis data dalam buku studi kasus sebuah karya Robert K. Yin²⁷ sebelum melakukan sebuah analisis dari hasil olahan data terdapat dua sebuah strategi yang bisa digunakan dalam teknik analisis data diantaranya menggunakan dasar pada sebuah proposisi teoritis dan mengembangkan sebuah deskripsi yang ada pada kasus. Maka strategi ini lebih cocok untuk mengembangkan dalam

²⁵ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, 82-83.

²⁶ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Chosing Five Tradition*. (London: SAGE Publication, 2016), 37-38.

²⁷ Robert K.Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136-137.

suatu kerangka dalam mengorganisasikan dalam sebuah studi kasus.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat awal pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada informan, maka peneliti sudah harus menganalisis jawaban dari informan. Kemudian apabila setelah dianalisis jawaban informan dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi dan begitu seterusnya hingga diperoleh data yang dianggap sesuai dengan rumusan masalah atau kajian yang ingin diteliti. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh.

Adapun menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif urutan analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan pembuatan narasi atau deskripsi (interpretasi) atau penarikan kesimpulan diantaranya:²⁸ *Pertama*, pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi atau penggabungan antara ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan hingga sehari-hari bahkan berbulan-bulan hingga data diperoleh cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.²⁹ *Kedua*, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting dan memfokuskan pada masalah yang sedang diteliti. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit. Oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data. *Ketiga*, pemaparan data. Setelah peneliti mereduksi data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah memaparkan data. Pemaparan data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam pemaparan data adalah dengan teks berbentuk naratif (pola hubungan agar mudah

²⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 134

dipahami). Keempat, penarikan kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diteliti, temuan ini dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.³⁰



³⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 92-99.